

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu pengumpulan data pada latar alamiah, dengan menggunakan metode alamiah dan dilakukan oleh orang atau peneliti yang tertarik secara alamiah.<sup>49</sup> Pendekatan ini digunakan dalam beberapa pertimbangan, yaitu dengan menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah jika berhadapan dengan kenyataan jamak, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dengan responden. Metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dengan pola-pola nilai yang akan dihadapi.<sup>50</sup>

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk mengungkapkan gejala secara holistik, kontekstual (secara menyeluruh dan sesuai dengan konteks apa adanya) melalui pengumpulan data dari latar alami sebagai sumber langsung dengan instrumen.<sup>51</sup> Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistic (utuh). Jadi, dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi ke dalam variabel atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan.

---

<sup>49</sup> Sugiyono, *Cara Mudah Menyusun Skripsi, Tesis, dan Disertasi* (Bandung: Alfabeta, 2013), 24.

<sup>50</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), 9.

<sup>51</sup> Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), 100.

Adapun karakteristik penelitian kualitatif menurut Beni Ahmad yaitu sebagai berikut :

1. Mempunyai sifat induktif, yaitu pengembangan konsep yang didasarkan atas data yang ada, mengikuti desain penelitian yang fleksibel sesuai dengan konteksnya. Desain yang dimaksud tidak kaku sehingga memberi peluang kepada peneliti untuk menyesuaikan diri dengan konteks yang ada dilapangan.
2. Melihat setting dan respon secara keseluruhan atau holistik. Dalam hal ini, peneliti berinteraksi dengan responden dalam konteks yang alami sehingga tidak memunculkan kondisi yang seolah-olah dikendalikan oleh peneliti.
3. Memahami respon dari titik tolak pandangan responden sendiri. Hal-hal yang dialami oleh responden menyangkut lima komponen yaitu :
  - a. jati diri
  - b. tindakan
  - c. interaksi sosialnya
  - d. aspek yang berpengaruh dan
  - e. interaksi tindakan.
4. Menekankan validitas penelitian pada kemampuan peneliti. Dalam penelitian kualitatif, peneliti dihadapkan langsung pada responden maupun lingkungannya sedemikian intensif sehingga peneliti dapat menangkap dan merefleksi dengan cermat apa yang diucapkan dan dilakukan oleh responden.

5. Menekankan pada setting alami. Penelitian kualitatif sangat menekankan pada perolehan data asli atau *natural conditions*. Maksudnya, peneliti menjaga keaslian kondisi jangan sampai merusak atau mengubahnya.
6. Mengutamakan proses dari pada hasil. Perhatian penelitian kualitatif lebih ditekankan pada bagaimana gejala tersebut muncul. Dengan kata lain, peneliti bukan mencari jawab atas pertanyaan “apa”, tetapi “mengapa”. Peneliti diajarkan untuk melakukan pengamatan partisipatif ikut serta dalam kegiatan yang dilakukan oleh responden, mengikuti proses kehidupan sehari-hari.
7. Menggunakan nonprobabilitas sampling. Hal ini karena peneliti tidak bermaksud menarik generalisasi atas hasil yang diperoleh, tetapi menelusurinya secara mendalam.<sup>52</sup>

Adapun alasan penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif adalah karena dalam penelitian ini data yang dihasilkan berupa data deskriptif kualitatif yang diperoleh dari data-data yang berupa tulisan, kata-kata dan dokumen yang berasal dari informan yang diteliti dan dapat dipercaya. Pada penelitian ini peneliti akan berangkat dari suatu kerangka teori, gagasan para ahli, maupun pemahaman peneliti berdasarkan pengalamannya, kemudian dikembangkan untuk memperoleh kebenaran dalam bentuk dukungan data empiris lapangan.

Dalam penelitian ini jenis penelitian yang digunakan ialah studi kasus. Menurut Samiaji studi kasus adalah “penelitian yang menggunakan bukti

---

<sup>52</sup> Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian*, (Bandung: Pustaka Setia, 2008), 125-126.

empiris dari satu atau lebih obyek penelitian dan peneliti berusaha mempelajari permasalahan dalam konteksnya.”<sup>53</sup> Dalam penelitian ini, studi kasus difokuskan pada “Metode Musyawarah Dalam Mengembangkan Kecerdasan Verbal-Linguistik Santri Madrasah Diniyah Haji Ya’qub Lirboyo”

## **B. Kehadiran Peneliti**

kehadiran peneliti sangat penting pada waktu penelitian untuk memantau dan mengamati secara langsung selama penelitian. Peneliti dalam penelitian kualitatif juga berfungsi sebagai *human instrument*, yang mana berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya.<sup>54</sup>

Berdasarkan pernyataan di atas, maka kehadiran peneliti disini, disamping sebagai instrumen juga menjadi faktor penting dalam seluruh kegiatan penelitian ini. Maka dari itu peneliti akan langsung terjun kelapangan dan berproses bersama dengan para Santri Madrasah Diniyah Haji Ya’qub Lirboyo Kediri.

Jadi peneliti akan datang kelokasi berpakaian seperti santri dengan memakai sarung dan songkok hitam agar tidak ada jarak antara peneliti dan santri sehingga pada nantinya mudah dalam melakukan wawancara,

---

<sup>53</sup> Samiaji Sarosa, *Penelitian Kualitatif: Dasar-dasar* (Jakarta: Indeks, 2012), 116.

<sup>54</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2008), 222.

pengamatan dan dokumentasi mengenai pelaksanaan metode musyawarah dalam mengembangkan Kecerdasan Verbal-Linguistik Santri Madrasah Diniyah Haji Ya'qub Lirboyo Kediri.

### **C. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini akan dilakukan di Pondok Pesanten Haji Ya'qub Lirboyo Kota Kediri yang beralamatkan di Desa Lirboyo, Kec. Mojojoto, Kota Kediri, Provinsi Jawa Timur. Alasan peneliti memilih PP. Haji Ya'qub Lirboyo sebagai objek penelitian ini adalah karena pondok pesanten Haji Ya'qub merupakan salah satu unit pesantren di Pondok Pesantren Lirboyo Kediri yang memiliki julukan "Pesantren Ribuan Santri". Dan juga merupakan sebuah kenikmatan peneliti merupakan salah satu santri di pondok pesantren sehingga data yang akan diinputkan nantinya akan lebih valid dan gambaran yang didapatkan akan lebih jelas.

Selain itu Madrasah Diniyah Haji Ya'qub (MDHY) juga merupakan objek yang menarik untuk diteliti karena madrasah ini menampung siswa dari berbagai daerah di Indonesia. Siswa yang belajar di MDHY adalah siswa yang menempuh jenjang pendidikan formal di luar pesantren atau siswa yang tidak bisa mengikuti madrasah diniyah di madrasah induk PP. Lirboyo (Madrasah Hidayatul Mubtadi'ien) serta siswa nduduk (pulang pergi) yang tinggal di sekitar pondok pesantren sehingga latar belakang santri yang kompleks akan membuat cakupan dari penelitian ini lebih luas.

Adapun penelitian ini dilakukan mulai tanggal 19 April 2022 sampai 25 Juni 2022, dimana setiap harinya ada dua kali pertemuan, pertemuan pertama dimulai pada pukul 16.00 sampai jam 17.30 WIB, sedangkan pertemuan kedua pada jam 18.30 sampai 20.00 WIB yang bertempat dikelas-kelas Madrasah Diniyah Haji Ya'qub.

#### **D. Data dan Sumber Data**

Sumber data menunjukkan asal informasi. Sumber data yang digali dalam penelitian ini meliputi:

1. Sumber data utama (primer), menurut Suharsimi Arikunto, yaitu sumber data yang diambil peneliti baik berupa kata-kata dan tindakan melalui wawancara dan observasi. Sumber data primer ini adalah data-data yang langsung ditemukan dari sumber utama<sup>55</sup> Sumber data utama dalam menggali data mengenai Studi tentang Metode Musyawarah dalam Mengembangkan Kecerdasan Verbal-Linguistik adalah para ustadz, pengurus dan santri dari pondok pesantren tersebut.
2. Sumber data tambahan (sekunder), menurut Suharsimi Arikunto yaitu "sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen."<sup>56</sup> Sumber data ini adalah merupakan pelengkap dari sumber data primer. Sumber data sekunder untuk menggali data tentang penelitian ini adalah dokumen

---

<sup>55</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 62.

<sup>56</sup> *Ibid.*

tentang profil pondok pesantren, tujuan, visi dan misi, buku-buku dari cetakan Pondok Pesantren itu sendiri, sarana prasarana, jadwal kegiatan, jadwal pelajaran, keadaan pengajar, dan santri, serta dokumen-dokumen lain tentang perkembangan Pondok Pesantren.

### **E. Instrumen Pengumpulan Data**

Instrumen yang dimaksudkan disini adalah alat untuk mencari data-data dilapangan, sedangkan instrumen yang peneliti gunakan adalah sebagai berikut:

#### **1. Pedoman Wawancara**

Pedoman wawancara adalah daftar pertanyaan yang digunakan peneliti untuk menguak informasi dari subjek dilapangan, maka dari itu pedoman wawancara harus disesuaikan dengan tema yang sedang dibahas dalam sebuah penelitian. Adapun pedoman wawancara yang peneliti gunakan yaitu.

##### **a. Pertanyaan Kepada Dewan Asatidz**

- 1) Bagaimana penerapan metode musyawarah dalam kegiatan para santri?
- 2) Apakah sudah ditentukan aturan-aturan supaya metode musyawarah itu bisa berjalan dengan efektif?
- 3) Bagaimanakah sistem yang digunakan dalam proses pembelajaran musyawarah?

- 4) Bagaimana ketentuan waktu pada proses musyawarah berlangsung?
  - 5) Bagaimana para ustad memotivasi siswa supaya musyawarah dapat berjalan efektif?
  - 6) Faktor penunjang apa saja yang sangat penting dalam meningkatkan mutu pelaku musyawarah?
  - 7) Bagaimana cara untuk mendapatkan pemahaman yang efektif pada waktu musyawarah?
  - 8) Apakah faktor yang menyebabkan santri menjadi ahli dalam berdebat ?
  - 9) Bagaimana peran metode musyawarah dalam mengembangkan kecerdasan verbal-linguistik santri?
- b. Pertanyaan Kepada Santri
- 1) Apa yang anda ketahui mengenai kegiatan musyawarah di MDHY lirboyo?
  - 2) Bagaimana bentuk pelaksanaan musyawarah tersebut?
  - 3) Bagaimana sistem musyawarah yang dilakukan dalam membahas pelajaran?
  - 4) Apakah kegiatan musyawarah dapat berjalan secara efektif ?
  - 5) Apa saja kendala yang dihadapi oleh para santri dalam melaksanakan musyawarah?
  - 6) Bagaimana peran musyawarah dalam membantu pemahaman bagi para santri?



- 7) Apabila menghadapi permasalahan, kepada siapa santri meminta penjelasan?
- 8) Bagaimana bentuknya?
- 9) Manfaat apa yang anda rasakan setelah sering mengikuti kegiatan musyawarah?
- 10) Apa harapan santri dalam kegiatan musyawarah yang dilaksanakan?
- 11) Apa saran santri agar musyawarah dapat berjalan secara efektif?

## 2. Catatan Lapangan

Catatan lapangan memiliki peran yang penting untuk mencatat poin-poin dari apa yang telah disampaikan oleh narasumber. Hal ini bisa menjadikan peneliti lebih mudah dalam mengingat-ingat kembali apa yang mau dituliskannya.<sup>57</sup>

## 3. Pedoman Observasi

Observasi di Madrasah Diniyah Haji Ya'qub Lirboyo Kota Kediri, bertujuan untuk mengetahui secara langsung mengenai:

- a) Pembelajaran Musyawarah dalam Mengembangkan Kecerdasan Verbal-Linguistik di Madrasah Diniyah Haji Ya'qub Lirboyo Kota Kediri
- b) Metode musyawarah yang diterapkan di Madrasah Diniyah Haji Ya'qub Lirboyo Kota Kediri

---

<sup>57</sup> W. Laurence Neuman, *Metodologi Penelitian Sosial: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif (terjemah)* (Jakarta: Permata Putri Media, 2016), 377.

- c) Efektivitas pembelajaran musyawarah dalam mengembangkan kecerdasan verbal-linguistik santri di Madrasah Diniyah Haji Ya'qub Lirboyo Kota Kediri
- d) Sarana dan prasarana penunjang metode musyawarah di Madrasah Diniyah Haji Ya'qub Lirboyo Kota Kediri
- e) Antusias santri ketika mengikuti musyawarah Madrasah Diniyah Haji Ya'qub Lirboyo Kota Kediri.

## F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam rangka untuk mengumpulkan data penelitian, menggunakan tiga metode yaitu:

### 1. Wawancara

Menurut Suharsimi Arikunto, wawancara (interview) adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (interview) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (interview).<sup>58</sup>

Sebagaimana dikutip oleh Sugiyono dari Esterberg interview adalah, "merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanggung jawab. sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu".<sup>59</sup>

Dalam penelitian ini, metode interview dipergunakan untuk menggali data dari para *ustadz*, para pengurus, juga para santri di

---

<sup>58</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 102.

<sup>59</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian.*, 317.

pondok pesantren. Interview yang digunakan dalam penelitian ini adalah interview bebas terpimpin. Menurut Suharsimi Arikunto. "dalam pelaksanaan interview, pewawancara membawa pedoman yang hanya merupakan garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan."<sup>60</sup> Karena data yang dicari terkadang bersifat pribadi dan dilakukan penggalian sedalam mungkin, sehingga diperlukan suasana pembicaraan yang akrab dan alami, jangan sampai terlihat kaku dan dibuat-buat dengan hadirnya instrumen atau lain yang peneliti bahwa ketika melakukan wawancara.

Namun dalam metode yang dipilih ini, dimungkinkan akan terjadinya pembicaraan yang melantur atau tidak terarah. Maka untuk mengatasinya, diupayakan sebelum mendatangi respondent, dipersiapkan sebaik-baiknya hal-hal yang menjadi pokok pembicaraan, dan setelah usai wawancara segera menyalin hasilnya secara teliti dan sistematis.

## 2. Observasi

Observasi menurut yang diartikan oleh Amirul Hadi dan Hariyono adalah,:

Pengalaman dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap objek di tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa, sehingga observer berada bersama objek yang diteliti.

---

<sup>60</sup> Arikunto, *Prosedur Penelitian.*, 145.

Metode ini dipergunakan hampir pada seluruh proses pengumpulan data. termasuk ketika melakukan penjajagan pertama sebelum disusunnya rencana dan judul penelitian. Dengan observasi ini dapat diketahui gambaran yang utuh mengenai kondisi fisik Pondok Pesantren Haji Ya'qub Lirboyo Kediri, proses pembelajaran di kelas, suasana kehidupan, kebiasaan para santri, dan lain-lain.

Dengan obsevasi ini dapat dipandang lebih objektif dalam melakukan peneliti karena jawaban dari wawancara atau lainnya kadang-kadang sulit dihindari kecenderungan responden untuk menyatakan sesuatu yang kurang atau bahkan tidak sebenarnya alias mengada-ada sesuatu yang sesungguhnya tidak ada.

### 3. Dokumentasi

Menurut Sugiyono merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan interview.<sup>61</sup>

Dalam penelitian kualitatif, menurut Nurul Zuriyah, Teknik ini merupakan alat pengumpul data yang utama, karena pembuktian hipotesisnya yang diajukan secara logis dan rasional melalui pendapat, teori, atau hukum-hukum yang diterima, baik yang mendukung maupun menolong hipotesis tersebut.<sup>62</sup>

---

<sup>61</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian.*, 329.

<sup>62</sup> Nurul Zuriyah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan: Teori-Aplikasi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), 191.

Dalam hal tertentu, penelitian ini tidak terhindar dari keharusan untuk mengumpulkan data historis, seperti tentang perkembangan santri dari waktu ke waktu, baik dari segi kuantitas maupun kualitasnya yang tidak bisa diperoleh jawaban dengan baik jika hanya mengandalkan jawaban dari hasil wawancara. Jadi dengan adanya data dari dokumentasi pesantren ini, dapat mendukung kebenaran data lain yang berasal dari metode pengumpulan data lain yang diambil.

Selain data tentang perkembangan santri dalam penelitian ini juga membutuhkan data mengenai info tentang profil atau sejarah berdiri Pondok Pesantren Haji Ya'qub Lirboyo Kediri, tujuan, visi dan misi, fasilitas pembelajaran yang dimiliki dan dokumentasi tentang hal-hal lain yang terkait dengan penelitian ini.

### **G. Instrumen Pengumpulan Data**

Salah satu ciri penelitian kualitatif adalah peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Instrumen selain manusia (seperti; angket, pedoman wawancara, pedoman observasi dan sebagainya) dapat pula digunakan, tetapi fungsinya terbatas sebagai pendukung tugas peneliti sebagai instrumen kunci, oleh karena itu dalam penelitian kualitatif kehadiran peneliti adalah mutlak, karena peneliti harus berinteraksi dengan lingkungan baik manusia dan non manusia yang ada dalam kancah penelitian. Kehadirannya di lapangan harus dijelaskan, apakah kehadirannya diketahui atau tidak diketahui oleh subyek

penelitian. Ini berkaitan dengan keterlibatan peneliti dalam kancah penelitian, apakah terlibat aktif atau pasif.

Instrumen pengumpulan data adalah alat yang digunakan untuk mengukur data yang hendak dikumpulkan. Instrumen pengumpulan data ini pada dasarnya tidak terlepas dari metode pengumpulan data. Bila metode pengumpulan datanya adalah *depth interview* (wawancara mendalam), instrumennya adalah pedoman wawancara terbuka/tidak terstruktur. Bila metode pengumpulan datanya observasi/pengamatan, instrumennya adalah pedoman observasi atau pedoman pengamatan terbuka/tidak terstruktur. Begitupun bila metode pengumpulan datanya adalah dokumentasi, instrumennya adalah format pustaka atau format dokumen. Secara operasional, pengukuran merupakan suatu prosedur perbandingan antar atribut yang hendak diukur dengan alat ukurnya.<sup>63</sup>

Nasution menyatakan bahwa peneliti sebagai instrumen penelitian serasi untuk penelitian serupa karena memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

1. Peneliti sebagai alat peka dan bereaksi terhadap segala stimulus dari lingkungan yang harus diperkirakannya bermakna atau tidak bagi penelitian.
2. Penelitian sebagai alat dapat menyesuaikan diri terhadap semua aspek keadaan dan dapat mengumpulkan aneka ragam data sekaligus.

---

<sup>63</sup>Mulyadi, M, *Penelitian kuantitatif dan kualitatif serta pemikiran dasar menggabungkannya*. (Jurnal studi komunikasi dan media, 2011), 128-137.

3. Tiap situasi merupakan keseluruhan. Tidak ada suatu instrumen berupa tes atau angket yang dapat menangkap keseluruhan situasi, kecuali manusia.
4. Suatu situasi yang melibatkan interaksi manusia, tidak dapat dipahami dengan pengetahuan semata untuk memahaminya kita perlu sering merasakannya, menyelaminya berdasarkan pengetahuan kita.
5. Peneliti sebagai instrumen dapat segera menganalisis data yang diperoleh. Ia dapat menafsirkannya, melahirkan hipotesis dengan segera untuk menentukan arah pengamatan, untuk mentest hipotesis yang timbul seketika.<sup>64</sup>

## **H. Teknik Analisis Data**

Setelah data berhasil dikumpulkan, langkah selanjutnya adalah menganalisis data dengan menggunakan suatu teknik analisis. Teknik analisis adalah cara yang digunakan untuk menganalisis data yang kemudian digunakan untuk mengambil keputusan. Sifat dari penelitian kualitatif adalah induktif, maksudnya dari generalisasi fenomena kemudian mengambil sebuah hipotesis yang kemudian digunakan untuk menarik sebuah kesimpulan. Penelitian kualitatif melihat suatu yang bersifat umum kemudian data di analisis untuk menyimpulkan hasil akhir. Adapun Teknik analisis penelitian ini menggunakan model Miles dan

---

<sup>64</sup> Rachmawati, I.N, *Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif: wawancara*, (Jurnal Keperawatan Indonesia, 2007), 35-40.

Huberman dengan menggambarkan, menjelaskan, serta mengklarifikasi fenomena.<sup>65</sup> Beberapa langkah-langkah dalam menganalisis data kualitatif adalah:

#### 1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Sebagaimana kita ketahui, reduksi data, berlangsung terus-menerus selama proyek yang berorientasi kualitatif berlangsung. Sebenarnya bahkan sebelum data benar-benar terkumpul, antisipasi akan adanya reduksi data sudah tampak waktu penelitiannya memutuskan (acapkali tanpa disadari sepenuhnya) kerangka konseptual wilayah penelitian, permasalahan penelitian, dan pendekatan pengumpulan data yang mana yang dipilihnya.

Selama pengumpulan data berlangsung, terjadilah tahapan reduksi selanjutnya (membuat ringkasan, mengkode, menelusur tema, membuat gugus-gugus, membuat partisi, menulis memo). Reduksi data/proses-transformasi ini berlanjut terus sesudah penelitian lapangan, sampai laporan akhir lengkap tersusun.. Selama pengumpulan data berlangsung, terjadilah tahapan reduksi selanjutnya (membuat ringkasan, mengkode, menelusur tema, membuat gugus-

---

<sup>65</sup> Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, dan J. Saldana, *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*, Edition 3 (USA: Sage Publications. Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi, UI-Press, 2014), 12.



gugus, membuat partisi, menulis memo). Reduksi data/proses transformasi ini berlanjut terus sesudah penelitian lapangan, sampai laporan akhir lengkap tersusun.<sup>66</sup> Pada tahap analisis data bagian reduksi ini, peneliti mengumpulkan data data yang telah didapatkan di lapangan berupa hasil observasi, hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi

## 2. *Display* (Penyajian) data

Miles dan Huberman membatasi suatu “penyajian” sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan melihat penyajian-penyajian kita akan dapat memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan lebih jauh menganalisis atautkah mengambil tindakan berdasarkan atas pemahaman yang didapat dan penyajian-penyajian tersebut. Data yang masih berbentuk tabel, grafik, atau bagan disajikan dan diuraian oleh peneliti dengan cara dinarasikan untuk mencari hubungan antar kategorinya.<sup>67</sup> Pada tahap penyajian data, peneliti menyajikan data-data yang telah tersusun dari tahap reduksi dan menghubungkan data-data yang telah didapatkan.

## 3. Menarik kesimpulan

Langkah akhir adalah kesimpulan yang menjawab apa yang ada dalam rumusan masalah.<sup>68</sup> Peneliti membandingkan antar temuan

---

<sup>66</sup> Miles, A. Michael Huberman, dan J, Saldana, 12.

<sup>67</sup> Miles, A. Michael Huberman, dan J, Saldana, 12.

<sup>68</sup> Miles, A. Michael Huberman, dan J, Saldana, 13.

untuk menarik kesimpulan. Disini peneliti berusaha memperjelas dengan menggunakan teori yang sudah teruji keberhasilannya, lalu peneliti menganalisis temuan baru tersebut sehingga menjadi jelas dengan menggunakan komponen dari analisis data.

### **I. Pengecekan Keabsahan Data**

Untuk menguji tingkat kredibilitas serta keabsahan data yang telah diperoleh maka perlu adanya pengecekan kembali dengan cara sebagai berikut:

#### **1. Triangulasi**

Triangulasi merupakan metode gabungan untuk memvalidasi keakuratan data.<sup>69</sup> Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Dikarenakan, guna mendapatkan hasil yang lebih akurat dan valid.

- a. Triangulasi sumber, membandingkan data dari sumber yang berbeda. Pada penelitian ini peneliti membandingkan data yang yang diperoleh dari wawancara dengan dewan *asatidz* dan wawancara dengan santri.
- b. Triangulasi Teknik, merupakan pengujian kredibilitas dengan cara mengecek ulang sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Pada penelitian ini peneliti membandingkan data hasil wawancara dengan ketua madrasah dan fakta di lapangan.

---

<sup>69</sup> Sugiono, Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D (Bandung: Alfabet, 2016), 227

Berkaitan dengan hal tersebut, setelah memperoleh data dari lapangan, peneliti mengumpulkan, memilih dan memilahnya, serta melanjutkannya dengan menganalisis data kemudian mendeskripsikan data yang telah dipilih tersebut dan menggambarkan keadaan untuk mendapatkan pemahaman yang menyeluruh tentang efektifitas metode musyawarah di Madrasah Diniyah Haji Ya'qub.

## 2. Perpajangan pengamatan

Hal ini dilakukan peneliti dengan cara kembali ke lapangan untuk melakukan pengamatan serta wawancara kembali secara mendalam. Perpanjangan pengamatan ini membuat peneliti dan partisipasi menjadi semakin dekat sehingga data yang diperoleh akan menyeluruh atau sekedar pengecekan data.

## **J. Tahap-tahap Penelitian**

### 1. Tahap pra lapangan

- a. Membuat penyusunan rancangan penelitian
- b. Memilih lokasi penelitian
- c. Meminta ijin penelitian
- d. Menilai keadaan lapangan
- e. Menyiapkan perlengkapan penelitian
- f. Memanfaatkan informasi penelitian

### 2. Tahap pekerjaan lapangan

- a. Memahami latar penelitian
- b. Memasuki lapangan

3. Tahap analisis data
4. Penyusunan laporan penelitian.